

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT IMELDA MEDAN

Ribka Herni S. Gea^{1,*}, Rostime H. Simanullang²
Universitas Murni Teguh
Email: hermayerni@gmail.com

Keywords

Family; Support,
Depression, Type-2-
Diabetes-mellitus

Dukungan;
keluarga,
Diabetes-
Melitus-Tipe 2
; depresi

Abstrak

Background: Family support is the most important part of a family. Family support has a good impact on health and the patient's recovery. Without family support, it will be low cure rate. Depression is a personality disorder characterized by a constant mood of feeling sad, empty, irritable, along with certain cognitive and somatic symptoms. Objective: To examine the relationship between family support and depression levels in type II DM patients at Imelda Hospital Medan. Methods: This type of research is quantitative with a correlational approach. Sampling used cross sectional sampling of 70 respondents. Data analysis used the Spearman's rho correlation test. Results: The results of this study showed that there was a significant relationship between family support and depression rate with a p-value of $0.00 < 0.05$ and a correlation coefficient of -0.477 . Conclusion: There is a significant relationship between family support and depression rates in type 2 diabetes mellitus patients at Imelda Hospital Medan and both have a negative relationship where if family support is high, the depression rate is low or vice versa. For further research, it is hoped that other variables will be added, such as factors for fulfilling the spiritual needs of guided imagery, as well as using other research methods.

Latar belakang: Dukungan keluarga merupakan bagian terpenting dalam suatu keluarga. Dukungan keluarga memberikan dampak yang baik bagi kesehatan. Dukungan keluarga berpengaruh dalam pemulihan pasien. Tidak adanya dukungan keluarga yang didapatkan, maka keberhasilan penyembuhannya akan semakin kecil. Depresi adalah gangguan yang ditandai dengan suasana hati yang terus-menerus merasa sedih, kosong, mudah tersinggung, bersamaan dengan gejala kognitif dan somatik tertentu. Tujuan: Melihat Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien DM Tipe II di Rumah Sakit Imelda Medan. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel menggunakan cross sectional sampling sebanyak 70 responden. Analisa data menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi dengan nilai p-value $0,00 < 0,05$ dan koefisien korelasi $-0,477$. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda Medan dan keduanya memiliki hubungan yang negatif dimana jika, dukungan keluarga tinggi maka tingkat depresi rendah ataupun sebaliknya. Untuk penelitian lanjutan diharapkan menambahkan variabel lain seperti faktor pemenuhan kebutuhan spiritual, guided imagery serta menggunakan metode penelitian yang lain.

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2016 (Angin, 2023). Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksinya secara efektif sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah yang dikenal dengan istilah hiperglikemi. Organisasi *International Diabetes Federation (IDF)* (Aminah et al., 2019) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki.

Depresi adalah salah satu masalah terbesar gangguan psikologis pada pasien DM tipe 2, dengan prevalensi antara 24% hingga 29%. Depresi pada DM tipe 2 juga sangat berhubungan dengan ketidakmampuan mengontrol glikemik, meningkatkan komplikasi, meningkatkan kematian, menurunkan fungsi fisik dan fungsi pikiran, serta meningkatkan biaya kesehatan. Faktor psikososial yang mempengaruhi prevalensi depresi pada pasien diabetes, ternyata depresi pada DM tipe 2 lebih banyak dijumpai pada: perempuan, ras minoritas, seseorang yang tidak menikah pada umur pertengahan, status sosial, ekonomi rendah dan tidak bekerja, dimana depresi semakin meningkat pada seseorang sebagai akibat adanya faktor risiko seperti sosiodemografi, penyakit kronis, kurangnya komunikasi, kurang dukungan keluarga dan kurangnya pengetahuan masyarakat maupun tentang depresi (Aminah et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Perdana et al., 2022), penderita depresi di Karangasem diperkirakan 36.438 jiwa. Nilai ini tentunya tergolong tinggi dan akan menyebabkan masalah apabila tidak tertangani secara benar. Pada pasien Diabetes Melitus tipe II dilihat berdasarkan jenis kelamin di dapatkan responden terdiri dari 43 (65,2%) orang laki laki dan 23 (34,8%) orang perempuan.

Dukungan keluarga adalah tindakan, perbuatan dan pemahaman keluarga kepada orang yang lagi sakit. Dukungan keluarga baik berawal dari pengetahuan baik, pengetahuan baik dari pendidikan keluarga yang baik. Pendidikan memberi pengaruh pola pikir terhadap lingkungan sekitar. Dukungan keluarga berpengaruh dalam

peningkatan kualitas hidup penderita diabetes melitus dengan mengatur proses psikologis dan memberikan fasilitas dalam perubahan perilaku. Adanya hubungan dukungan keluarga dari dimensi emosional, penghargaan dan instrumental, dimana semakin meningkat dukungan dari dimensi maka akan semakin meningkat pula kualitas hidup penderita diabetes melitus II (Rahmadani, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang menggunakan desain *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan (Donsu, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda Medan. Sampel yang berjumlah 70. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dari (Nugraha, A., & Simanullang, 2021), dan kuesioner tingkat depresi dari (Sorayah, 2015) dengan skala likert yang dibagikan kepada setiap responden. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan *uji spearman rho* untuk melihat adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

Data karakteristik responden menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 37 orang (52,9%), berdasarkan usia mayoritas responden berusia 41-50 tahun (42,9%), berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaannya adalah guru berjumlah 17 orang (24,3%), berdasarkan dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori dukungan baik berjumlah 52 orang (74,3%), berdasarkan tingkat depresi mayoritas berada pada kategori tidak depresi berjumlah 51 orang (72,9%).

Table 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Kategori	Frekuensi	N(%)
Kurang	0	0

Cukup	18	25.7
Baik	52	74.3
Total	70	100

Berdasarkan table 1, didapatkan bahwa dukungan cukup berjumlah 18 responden (25.7%) dan dukungan baik sebanyak 52 responden (74.3%).

Table 2. Distribusi frekuensi tingkat depresi

Kategori	Frekuensi	N(%)
Tidak Depresi	51	72.9
Depresi Ringan	18	25.7
Depresi Sedang	1	1.4
Depresi Berat	0	0
Total	70	100

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil pasien dengan kategori tidak depresi 51 responden (72.9%), depresi ringan 18 responden (25.7%), sedangkan depresi sedang hanya 1 responden (1.4%) dan tidak depresi 0 responden (0%),

Analisa Bivariat

Table 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Dukungan Keluarga	,139	70	,002	,919	70	,000
Tingkat Depresi	,150	70	,000	,908	70	,000

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil signifikansi (Sig.) .000, dimana ketika *P-Value* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga dari data tersebut dapat

disimpulkan asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan spearman's rho

Tabel 4. Uji Korelasi Spearman's Rho

	Dukungan	Depresi
Spearman's rho	1.000	-.477**
<i>Correlatio n Coefficient</i>		
<i>Significan ce(2- tailed)</i>		.000
N	70	70
<i>Correlatio n Coefficient</i>	-.477 **	1
<i>Significan ce(2- tailed)</i>	.000	
N	70	70

Table 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi spearman sebesar -0,477** dan nilai sig adalah $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda Medan.

Pembahasan

Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriati et al., 2016)

menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai koefisien korelasi negatif ($r = -0,743$) dengan nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus di RS Muhammadiyah Gresik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif (searah) antara dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada pasien diabetes mellitus. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tidak terjadi depresi atau normal, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka angka kejadian depresi yang dialami semakin berat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anjarsari, 2018) menunjukkan hasil dari uji Somers'd menjelaskan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada penderita gangren diabetik. Dengan adanya dukungan keluarga, anggota keluarga yang menderita gangren diabetik dengan tingkat depresi termotivasi sehingga mengalami perubahan untuk melakukan perawatan kaki gangrennya dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2024) didapatkan hasil akhir uji statistik pada variabel terikat dan variabel bebas menggunakan uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat depresi lansia DM tipe 2 di Puskesmas Kota Samarinda dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$, OR 18,200).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa sebesar 30 responden dengan rentan usia 41-50 tahun. Begitu juga dengan jenis kelamin rentan perempuan 37 responden. Pada pekerjaan responden lebih rentan guru 17 responden. Dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda Medan didapatkan bahwa yang lebih rentan adalah dukungan baik sebanyak 52 responden, hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Imelda Medan berada pada kategori dukungan baik. Tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda Medan didapatkan hasil pasien dengan kategori tidak depresi lebih rentan dengan jumlah 51 responden. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Imelda

Medan dengan nilai korelasi negatif kuat sebesar $-0,477^{**}$ dengan nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Untuk penelitian lanjutan diharapkan menambahkan variabel lain seperti faktor pemenuhan kebutuhan spiritual, *guided imagery* serta menggunakan metode penelitian yang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Hartati, & Abbas, I. A. (2019). Hubungan Antara Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pasien Di RSUD Daya Kota Makassar The Correlation Between Diabetes Mellitus Type 2 With Depression Level And The Quality Of Patient Life At The Daya Regional Hospital Of Mak. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(02), 55–61.
- Angin, S. S. P. (2023). *Hubungan Aktivitas fisik dengan kadar gula darah sewaktu pada penderita dm didesa onozitoli sifaoroasi kecamatan gunungsitoli kota gunungsitoli*.
- Anjarsari, V. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Gangren Diabetik Di Rsud Kota Madiun*. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Donsu J. D. T (2024). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustakabarupress.
- Nugraha, A., & Simanullang, R. H. (2021). Dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan pasien covid-19 di rumah sakit aminah 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 164–169.
- Perdana, I. G. P. R. A., Lestari, S. P. P., & Udiyani, D. P. C. (2022). Hubungan antara Depresi dengan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Karangasem Bali. *E-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)*, 2(2), 124–129.
- Rahmadani, W. (2019). Dukungan Hubungan Keluarga Sosial Perawatan Perilaku Pada Diri Diabetes Klien Jember Kaliwates Kabupaten. *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember*.
- Sorayah. (2015). Uji Validitas Konstruk Beck Depression Inventory-Ii (Bdi-Ii). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Supriati, L., Nasution, T. H., & Iilmansyah, F. A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. *Majalah Kesehatan FKIB*, 3(4), 183–189. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.003.04.3>